

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

1. Sejarah Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra

Sejarah awal berdirinya Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra diawali salah seorang warga di Banjarmasin yang mewakafkan tanahnya untuk membangun lembaga pendidikan. Pewakaf tersebut diwakilkan oleh anak beliau yaitu Saiful Hadi untuk menyampaikan amanah tersebut. Tanah yang luasnya 7 hektare itu diwakafkan seluas 2 hektare dan sisanya dibeli oleh yayasan pondok, yang mana 6 hektare untuk pembangunan pondok dan 1 hektare untuk pembangunan masjid.

Gambar 4. 1 Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2024

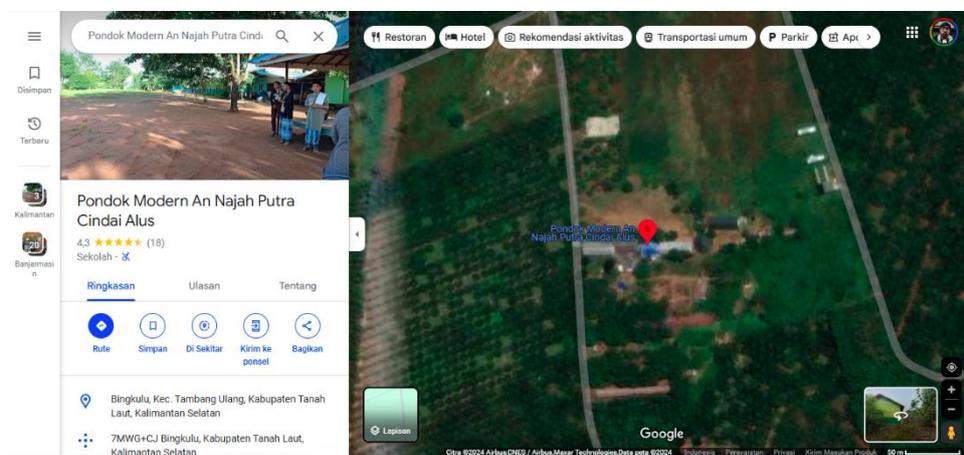
Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra merupakan cabang dari Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri. Pondok ini didirikan oleh

TGB KH. Zarkasyi Hasbi, BA., Lc. Sebagai pimpinan pondok. Pondok ini dibangun pada tahun 2012 dan pada 18 agustus 2013 baru ada santri barunya masuk pertama kali ke pondok yang berjumlah 21 orang santri.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra merupakan Pondok Modern yang terletak di Jl. Mekarsari 1 RT 05/RW 02 desa bingkulu kecamatan Tambang Ulang kabupaten Tanah Laut provinsi Kalimantan Selatan. Pondok ini merupakan cabang dari Pondok Modern An-Najah cindai Alus Putri desa Cindai Alus Martapura.

Gambar 4. 2 Lokasi Penelitian



Sumber : Google Maps 2024

Kegiatan santri di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra full 24 jam sehari, dimana kegiatan dimulai dari bangun sholat subuh berjamaah sampai tidur kembali. Untuk kegiatan pembelajaran umum dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu, dimulai dari pagi pukul 07.30

sampai dengan pukul 13.30 kecuali hari jum'at yaitu sampai pukul 11.30 dan untuk kegiatan keagamaan dilaksanakan 24 jam pembinaan akhlak.¹

Jumlah jam pembelajaran di pondok ini yaitu 8 jam pelajaran per hari, yang berlangsung dari Senin hingga Sabtu. Setiap jam pelajaran berlangsung selama 40 menit, kecuali pada hari Jumat, di mana setiap jam pelajaran hanya berdurasi 35 menit. Terdapat dua kali waktu istirahat dalam sehari, yaitu setelah jam pelajaran ketiga dan keenam, dengan durasi 25 menit. Namun, pada hari Jumat hanya ada satu waktu istirahat, yakni setelah jam pelajaran ketiga.

Pondok ini memiliki dua jenjang pendidikan, yaitu SMP Tahfidz dan SMA Tahfidz. Saat ini, jumlah santri yang menempuh pendidikan di SMP Tahfidz sebanyak 28 orang, sedangkan di SMA Tahfidz sebanyak 16 orang, sehingga total keseluruhan santri di pondok ini berjumlah 44 orang.²

Pembiayaan pendaftaran santri baru Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra dikenakan biaya sebesar Rp. 2.850.000,- dengan biaya SPP perbulan sebesar Rp. 800.000,- untuk santri yang mukim atau asrama di pondok, adapun untuk santri yang tidak mukim atau asrama untuk pendaftaran dikenakan biaya sebesar Rp. 1.950.000,- dengan biaya SPP perbulan sebesar Rp. 100.000,-³

¹ Daftar Absensi dan Jadwal Mata Pelajaran, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, 12 Agustus 2024.

² Daftar Absensi dan Jadwal Mata Pelajaran, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, 12 Agustus 2024.

³ Brosur Pendaftaran Santri Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, 12 Agustus 2024.

3. **Visi, Misi, Motto, Panca Jiwa dan Tujuan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra**

a. Visi

Visi dari Pondok Modern An-Najah Putera adalah “Mewujudkan insan yang berilmu, beriman, bertaqwa, berwawasan luas, unggul, berintelektual tinggi berakhlakul karimah”. Pondok ini menawarkan banyak mata pelajaran kepada para santrinya, dengan tujuan agar mereka dapat menjadi pribadi yang berpengetahuan luas dan memiliki wawasan yang mendalam.

Para santri di pondok ini juga dibimbing untuk melaksanakan berbagai amal ibadah, seperti sholat, zikir, dan puasa. Hal ini bertujuan untuk melatih mereka agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa dengan menjalankan segala perintah Allah SWT.⁴

Berbagai kegiatan pembelajaran, seperti memberikan tugas dan amanah kepada para santri untuk menjadi pengurus, panitia, dan pengajar, bertujuan membentuk karakter mereka agar siap menjadi pemimpin saat kembali ke masyarakat. Nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam diri karakter santri berdasarkan motto dan panca jiwa pondok.

b. Misi

Adapun misi Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra adalah sebagai berikut,

⁴ Hasil Dokumenter Visi, Misi, Motto, Panca Jiwa dan Tujuan Pondok, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, 12 Agustus 2024.

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu dan berorientasi pada Al-Qur`an.
- 2) Mengembangkan pola pendidikan kader umat yang berdikari, terampil, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari- hari.
- 3) Menyiapkan kader umat yang berakhlaq mulia, berbakat, profesional, dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Sebagai sebuah pondok penghafal Qur`an, tentu pengembangan pendidikan berorientasi kepada nilai-nilai Qur`an. Al-Qur`an sendiri memang merupakan pedoman hidup seorang muslim. Sehingga nilai-nilai tersebut dicoba untuk dimaksimalkan di pondok ini, yang diantaranya adalah mengusahakan santrinya bisa menghafalkan Al-Qur`an sampai tuntas.
- 5) Mengamalkan apa yang menjadi ajaran Islam tentunya bersumber dari pengetahuan yang dimiliki. Hal ini ditunjang di mana di dalam kelas para santri diajarkan ilmu-ilmu agama. Ilmu agama yang diajarkan di dalam memiliki bidang yang variatif, seperti berkaitan dengan fiqh dan tauhid. Di luar kelas para santri bisa mengamalkan langsung apa yang mereka pelajari di dalam kelas.
- 6) Para santri mempelajari dalam pelajaran fiqih tentang tata cara wudhu, maka di luar kelas mereka akan mengamalkannya karena di pondok para santri diwajibkan untuk sholat berjamaah. Aktivitas ini langsung mendapat pengawasan dari santri senior atau para

guru. Para santri juga mempelajari tentang menjadi imam sholat dan juga khotib pada sholat jumat di dalam kelas, maka dalam aktivitas ibadah sholat dan khotib yang menjadi imam yang memimpin sholat para santri dan guru di pondok adalah para santri senior. Ini juga merupakan bentuk pendidikan kepada para santri.⁵

c. Motto

1) Berbudi Tinggi

Pondok Modern berupaya menanamkan nilai berbudi tinggi kepada para santrinya, yang menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan dan pengajaran. Setiap kegiatan di Pondok Modern harus berlandaskan nilai berbudi tinggi atau akhlakul karimah. Akhlakul karimah ini menjadi dasar dalam menjalankan aktivitas, baik yang berhubungan dengan Tuhan Sang Pencipta maupun dengan sesama manusia.

2) Berbadan Sehat

Pondok merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan membentuk para pemimpin. Seorang pemimpin harus memiliki fisik yang prima, sehat, dan kuat, karena dengan kondisi fisik yang baik, mereka akan mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan optimal.

⁵ Hasil Dokumenter Visi, Misi, Motto, Panca Jiwa dan Tujuan Pondok, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, 12 Agustus 2024.

3) Berpengetahuan Luas

Para santri di Pondok Modern dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai persiapan ketika mereka kembali ke masyarakat. Diharapkan dengan ilmu tersebut, para santri akan memiliki sikap yang lebih bijaksana dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar kepada orang lain.

4) Berpikiran Bebas

Berpikiran bebas yang dimaksud adalah kebebasan sebagai simbol kedewasaan atau kematangan dalam berpikir. Ini berarti memiliki sikap terbuka dalam menghadapi berbagai persoalan dan perbedaan. Namun, kebebasan tersebut tetap berada dalam batasan nilai-nilai yang diajarkan oleh kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶

d. Panca Jiwa

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Berdikari
- 4) *Ukhuwah Islamiyah* (Persaudaraan sesama umat Islam)
- 5) Kebebasan⁷

⁶ Hasil Dokumenter Visi, Misi, Motto, Panca Jiwa dan Tujuan Pondok, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, 12 Agustus 2024.

⁷ Hasil Dokumenter Visi, Misi, Motto, Panca Jiwa dan Tujuan Pondok, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, 12 Agustus 2024

e. Tujuan

Pondok Modern An-Najah Putra memiliki tujuan pendidikan untuk mencetak santri yang mandiri dan berakhlak mulia, guna berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁸ Para santri yang tinggal di asrama pondok dan jauh dari orang tua dibiasakan mengurus segala kebutuhan secara mandiri. Mulai dari mencuci pakaian dan peralatan makan, memperbaiki barang yang rusak seperti lemari, hingga menjahit baju, semua dilakukan sendiri oleh para santri.

Para santri juga dibimbing untuk memiliki akhlak mulia, baik terhadap Tuhan Sang Pencipta maupun terhadap sesama manusia, dalam hal ini sesama santri. Berakhlak mulia kepada Tuhan diwujudkan melalui pelaksanaan amal ibadah. Di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, santri diwajibkan melaksanakan ibadah, seperti sholat yang memang merupakan kewajiban bagi seorang Muslim. Namun, di pondok ini, santri diwajibkan melaksanakan sholat secara berjamaah di masjid. Selain itu, mereka juga rutin berzikir, membaca Al-Qur'an. Semua ini bertujuan untuk menanamkan ketaatan santri kepada Allah SWT.

Dalam upaya membentuk akhlak mulia, Pondok Modern menetapkan sejumlah peraturan yang mengatur pergaulan antar santri. Jika aturan tersebut dilanggar, santri akan dikenakan hukuman.

⁸ Hasil Dokumenter Visi, Misi, Motto, Panca Jiwa dan Tujuan Pondok, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, 12 Agustus 2024.

Beberapa aturan tersebut meliputi larangan menghina, menyakiti fisik teman, berkelahi, hingga mencuri. Aturan-aturan ini diharapkan mampu menanamkan akhlakul karimah pada diri santri.

Selain itu, santri dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Mereka juga diberi pengalaman praktis, seperti mengelola organisasi, menjadi pengurus asrama untuk membimbing santri junior, dan menjadi panitia berbagai acara. Semua bekal ini akan mereka bawa ketika kembali ke masyarakat.

4. Kurikulum Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra

Kurikulum adalah suatu rencana atau program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Kurikulum mencakup ruang lingkup dan kesesuaian mata pelajaran, metode pengajaran, cara memotivasi siswa, serta berbagai aspek lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum merupakan rencana yang disusun sebelum pembelajaran dimulai.

Di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, kurikulum yang diterapkan lebih dari satu model. Selain kurikulum TMI (*Tarbiyyatul Mu'allimin Al-Islamiah*), pondok ini juga menggunakan kurikulum Diknas (Kurikulum Merdeka), karena jenjang pendidikan di pondok SMP dan SMA berada di bawah naungan Diknas. Kurikulum ketiga yang diterapkan adalah kurikulum Tahfidzul Qur'an, mengingat pondok ini berbasis Tahfidz. Penambahan program Tahfidz dalam kurikulum TMI (*Tarbiyyatul*

Mu'allimin Al-Islamiyah) Pondok Modern yang mengikuti sistem pendidikan ala Gontor bertujuan untuk memberikan ciri khas atau keunikan dibandingkan dengan pondok-pondok lainnya di daerah ini yang sudah cukup banyak.

1) Kurikulum TMI (*Tarbiyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*)

Kurikulum TMI (*Tarbiyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) telah diterapkan oleh pondok ini sejak awal berdirinya. Namun, sejak awal pula kurikulum TMI (*Tarbiyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) mengalami modifikasi dengan penambahan program Tahfidzul Qur'an. Hal ini dilakukan karena pimpinan pondok memiliki visi untuk menjadikan pondok ini sebagai pondok Tahfiz.⁹

Kurikulum TMI (*Tarbiyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) adalah sebuah kurikulum yang awalnya dirancang oleh Pondok Modern Darussalam Gontor dengan nama KMI, singkatan dari *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*. Kurikulum ini telah diterapkan oleh Gontor sejak awal pendiriannya pada tahun 1986 dan terus digunakan hingga saat ini.

Ciri khas dari kurikulum ini terletak pada penggabungan materi ajar, yaitu memadukan pelajaran umum dengan pelajaran khas pondok atau agama Islam. Setiap mata pelajaran disampaikan kepada para santri melalui metode klasikal. Selain itu, kurikulum ini juga dilengkapi

⁹ Profil Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, 12 Agustus 2024.

dengan berbagai kegiatan pengembangan diri di luar kelas, seperti latihan pidato, kepramukaan, dan lain sebagainya.

Seiring waktu, Pondok Modern Gontor telah melahirkan banyak alumni. Beberapa di antaranya terjun ke dunia pendidikan dengan mendirikan pesantren-pesantren yang mengadopsi kurikulum serupa dengan yang diterapkan di Pondok Modern Gontor. Dari sinilah muncul istilah kurikulum dengan nama yang sedikit berbeda, yaitu TMI (*Tarbiyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*).

Kurikulum KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) atau TMI (*Tarbiyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) kini telah memperoleh legalitas resmi setelah diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Pada Pasal 18 Ayat 2, disebutkan bahwa "kurikulum pesantren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh pesantren dengan berbasis kitab kuning atau *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan Mu'allimin."

2) Kurikulum Merdeka Belajar

Salah satu perbedaan utama antara pondok modern ini dan Pondok Gontor sebagai pengembang kurikulum TMI, serta pondok Pesantren salafiyah, adalah adanya integrasi kurikulum pemerintah di pondok modern ini. Untuk pelajaran umum, pondok ini mengikuti silabus yang dikembangkan oleh pemerintah. Kurikulum yang

diterapkan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah sistem pembelajaran intrakurikuler yang menawarkan variasi beragam, dengan konten yang dirancang lebih optimal. Hal ini memungkinkan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik.¹⁰

3) Kurikulum Tahfidzul Qur'an

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra merupakan cabang dari Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri dan Pondok Darul Hijrah, pondok-pondok ini juga menggabungkan kurikulum TMI dengan kurikulum pemerintah, akan tetapi ada sebuah pengembangan modifikasi kurikulum yang diterapkan oleh Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra. Modifikasi tersebut adalah penambahan program Tahfidzul Qur'an, yaitu program yang dirancang khusus untuk membentuk para santri menjadi penghafal Al-Qur'an.¹¹

Pondok ini mengembangkan kurikulum Tahfidzul Qur'an karena memang dirancang untuk menjadi pondok penghafal Al-Qur'an, sebuah

¹⁰ "Kurikulum Merdeka," diakses November 19, 2024, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

¹¹ Profil Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, 12 Agustus 2024.

gagasan yang sudah dimulai sejak tahun 2019. Menurut Pimpinan Pondok An-Najah, Ustadz Zuhairi Ahmad, meskipun pondok ini awalnya menggunakan kurikulum TMI, namun kemudian dimodifikasi menjadi Pondok Tahfidz. Langkah ini diambil sebagai upaya beliau untuk memberikan opsi tambahan bagi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka.

Target yang ditetapkan dalam penerapan kurikulum Tahfidz adalah agar seluruh santri dapat menghafal tiga puluh juz Al-Qur'an. Target hafalan ini kemudian dibagi per tahun, yaitu 5 juz setiap tahunnya. Dengan demikian, dalam 6 tahun masa belajar di Pondok Modern An-Najah, para santri diharapkan dapat menghafal seluruh 30 juz Al-Qur'an.

Setiap hari, para santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan mereka. Setoran hafalan dilakukan pada pagi hari, saat jam pelajaran 1 dan 2. Setiap santri diharuskan untuk menyetorkan minimal satu halaman hafalan setiap harinya. Pada sore harinya, para santri akan melakukan muraja'ah atau pengulangan hafalan mereka untuk memperkuat hafalan yang telah dihafal.¹²

¹² Observasi Penulis di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, Pada 12 Agustus 2024.

5. Data Pengajar Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra

Tabel 4. 1 Data Pengajar Pondok

No	Nama	Jabatan
1	Zuhairi Ahmad, MA.	Pengasuh/Guru
2	Tri Puspita Utami, S.Pd.	Kepala Sekolah SMP
3	Auliadi Hubby, S.Kom.	Kepala Sekolah SMA
4	Sri Wulandari, A.Md.Ak.	Bendahara dan Guru
5	Isabella Yulinshia, C.V, A.Md.	Kepala TU dan Guru
6	Muslimah, S.Pd.	Operator dan Guru
7	Ahmad Luthfi Ridhani	Guru
8	Elka Yulia, S.Pd.	Guru
9	Muhammad Fazriannor	Guru
10	H. Abdusyyukur, S.Ag.	Guru
11	Janah, S.Pd.	Guru
12	Jamhar	Guru
13	Muhammad Anis Syawal	Guru
14	Rustam Nawawi	Guru
15	Weldy Ahmad Fayaddi	Guru
16	Yusuf Azhar	Wali Kelas VII
17	Muhammad Algipary	Wali Kelas VIII
18	Muhammad Ilmi	Wali Kelas IX
19	Muhammad Syarif Hidayatullah	Wali Kelas X
20	Muhammad Faizal	Wali Kelas XI
21	Muhammad Junaidi	Wali Kelas XII

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Tenaga pengajar yang mengajar di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra berjumlah 21 orang. Rata-rata guru pondok ini yaitu guru luar yang berstatus S1 dan juga santri pengabdian pondok. Untuk yang menetap di pondok kebanyakan dari pengabdian.

6. Data Jumlah Santri Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra

Tabel 4. 2 Data Santri Tahun 2019-2024

No	Tahun	SMP	SMA	Total
1	2019/2020	18 Santri	3 Santri	21 Santri
2	2020/2021	9 Santri	0 Santri	9 Santri
3	2021/2022	15 Santri	4 Santri	19 Santri

No	Tahun	SMP	SMA	Total
4	2022/2023	11 Santri	3 Santri	14 Santri
5	2023/2024	11 Santri	19 Santri	30 Santri
6	2024/2025	28 Santri	16 Santri	44 Santri

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Jumlah santri di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra mengalami selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2019/2020, tercatat 18 santri tingkat SMP dan 3 santri tingkat SMA, dengan total keseluruhan 21 santri. Tahun berikutnya, yakni 2020/2021, jumlah santri menurun signifikan menjadi 9 santri SMP dan tidak ada santri SMA, sehingga total hanya 9 santri. Pada tahun 2021/2022, terjadi peningkatan dengan 15 santri SMP dan 4 santri SMA, total mencapai 19 santri. Tahun 2022/2023 mencatat 11 santri SMP dan 3 santri SMA, dengan total 14 santri. Kemudian, pada tahun 2023/2024, terjadi lonjakan yang cukup tinggi dengan 11 santri SMP dan 19 santri SMA, sehingga total mencapai 30 santri. Kemudian, tahun 2024/2025 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dengan 28 santri SMP dan 16 santri SMA, total mencapai 44 santri.

7. Data Alumni Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra

Tabel 4. 3 Data Alumni

No	Tahun	Total
1	2018/2019	6 Orang
2	2019/2020	14 Orang
3	2020/2021	23 Orang
4	2021/2022	-
5	2022/2023	8 Orang
6	2023/2024	6 Orang
7	2024/2025	7 Orang

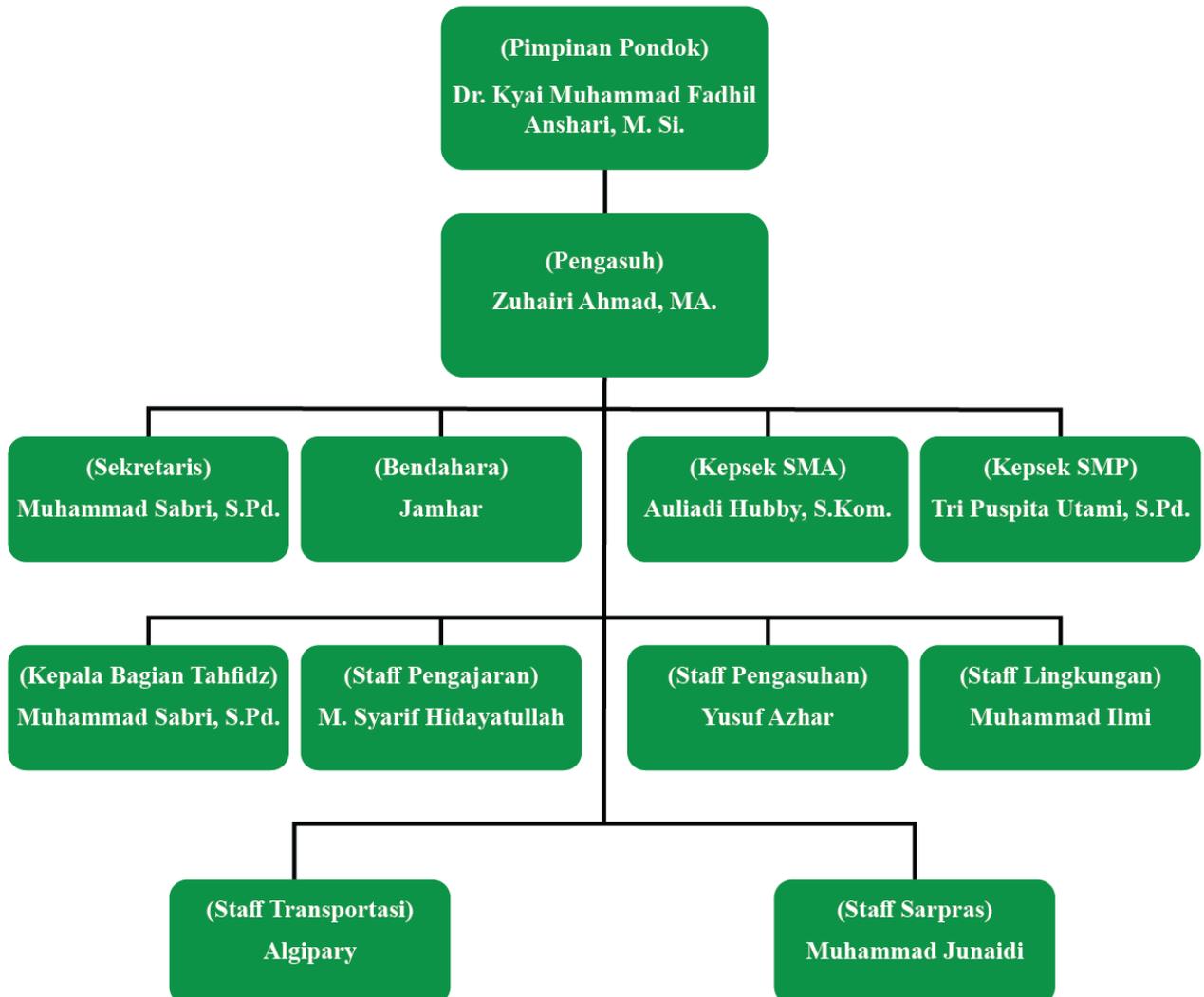
Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra memiliki catatan jumlah alumni yang bervariasi selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2018/2019, tercatat 6 orang alumni yang lulus dari pesantren tersebut. Jumlah alumni kemudian meningkat pada tahun 2019/2020 menjadi 14 orang dan kembali bertambah signifikan pada tahun 2020/2021 dengan 23 orang lulusan. Menariknya, pada tahun 2021/2022 tidak terdapat alumni sama sekali. Selanjutnya, pada tahun 2022/2023, jumlah alumni kembali bertambah menjadi 8 orang. Tahun ajaran 2023/2024 mencatat 6 orang alumni, dan untuk tahun 2024/2025 berjumlah 7 orang lulusan dari Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra.

8. Struktur Pengurus Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra

Setiap lembaga, organisasi, atau perusahaan memiliki struktur kepengurusan yang berfungsi sebagai struktur koordinasi. Struktur kepengurusan ini merupakan salah satu aspek manajemen yang tercakup dalam fungsi *organizing*. Struktur pengurus Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra:

Gambar 4. 3 Struktur Pengurus Pondok



Sumber: Data diolah Peneliti 2024

9. Sarana dan Prasarana Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra terletak di ujung desa Bingkulu dan jauh dari perkotaan oleh karena itu pondok ini dikelilingi dengan alam yang masih asri. Luas pondok ini sekitar 7 hektare dan

memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Sarana dan prasarana yang dimiliki terdiri dari :

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Asrama Santri	1 Asrama	3 Kamar
2	Kelas/Ruang Belajar	6 Kelas	
3	Masjid/Aula	1 Bangunan	
4	Perpustakaan	1 Ruangan	
5	Lab komputer	1 Ruangan	2 Komputer, 4 Laptop SMA, dan 15 Chromebook SMP
6	Ruang Guru	1 Ruangan	
7	Ruang Pimpinan	1 Ruangan	
8	Dapur/Ruang Makan	1 Bangunan	
9	Kamar Mandi & WC	2 Bangunan (14 WC)	5 rusak
10	Tempat Jemuran	2 Jemuran	
11	Tempat Wudhu	2 Bangunan	
12	Kamar Ustadz	2 Kamar	
13	Kamar Tamu	1 Kamar	
14	Ruang Pengurus (OSPM)	1 Ruangan	
15	Pondopo/Tempat Duduk	10 Buah	3 Pondopo, 7 Tempat duduk
16	Koperasi	1 Bangunan	
17	Lapangan	1	
18	Lapangan Basket	1 Bangunan	
19	Kebun Pisang	1 lahan	

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian di lapangan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi disajikan sebagai data yang telah penulis kumpulkan. Data ini kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Selanjutnya, data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang menjadi fokus penelitian tentang Analisis SWOT Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, Strategi yang cocok untuk Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra berdasarkan hasil analisis SWOT. Penyajian data yang disampaikan dalam bentuk deskriptif, data tentang Analisis SWOT Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra sebagai berikut:

1. Analisis SWOT Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra

a. Analisis Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Untuk menganalisis lingkungan internal, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra perlu memusatkan perhatian pada aspek-aspek seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, lokasi strategis, sumber daya finansial, kepemimpinan manajemen dan organisasi, reputasi dan merek, dan promosi dan pemasaran.

1) Sumber Daya Manusia

Analisis Sumber Daya Manusia (SDM) dalam konteks SWOT berfokus pada identifikasi kekuatan dan kelemahan internal dari aspek SDM di dalam organisasi. Kekuatan dan kelemahan ini menjadi landasan dalam pengembangan strategi yang relevan untuk mendukung tujuan organisasi.

Sumber daya manusia yang ada di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra masih terbatas, baik dari tenaga pengajar, pengurus, maupun dari jumlah santrinya. Untuk jumlah tenaga pengajar terdiri dari 21 orang tenaga pengajar, dan untuk jumlah santri keseluruhan yaitu 44 orang yang terdiri dari 3 orang pengurus santri (santri kelas 6 TMI) dan 41 santri TMI biasa.¹³

“Tenaga pengajar diisi oleh guru-guru dari An-Najah Cindai Alus Putri dan guru-guru bidang umum, adapun untuk guru-guru yang mukim itu sedikit”.¹⁴

Tenaga pengajar di pondok ini kebanyakan pulang-pergi, meskipun berdomisili rata-rata dari martapura, banjarbaru dan pelaihari, dikarenakan minimnya fasilitas untuk menetap dan bermukim di pondok, adapun untuk tenaga pengajar yang mukim ada 10 orang dan kebanyakan dari santri pengabdian.

Rata-rata standar kualifikasi guru-guru yang ada di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra memiliki kualifikasi minimal S1 untuk guru-guru yang mengampu mata pelajaran negeri atau kedinasan, namun untuk basis mata pelajaran pondok dan agama masih diampu oleh guru-guru/ustadz pengabdian. Kompetensi yang dimiliki guru-guru sudah lumayan mencukupi akan tetapi ada beberapa bidang yang harus lebih ditingkatkan lagi, contohnya di bidang olahraga, karena guru yang mengampu mata pelajaran

¹³ Data Guru dan Santri Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, 12 Agustus 2024.

¹⁴ Zuhairi Ahmad, MA. (Pengasuh Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra), Hasil Wawancara Pribadi, Pelaihari, Pada 12 Agustus 2024.

tersebut tidak sesuai pendidikannya dengan mata pelajaran yang diampu.

“Kriteria khusus yang dimiliki tenaga pengajar di pondok ini memang harus sesuai bidang pelajaran, contohnya Al-Qur’an, Tauhid, Tafsir”.¹⁵

Untuk Kualitas dan pengalaman tenaga pengajar di pondok ini banyak yang berpengalaman di bidangnya masing-masing, ada yang pernah mengajar di pondok Gontor, An-Najah Putri, dll. Adapun untuk guru yang bersertifikasi pendidik cuma ada satu orang yaitu ustadz Syarkawi. Tetapi disamping itu, terdapat beberapa tenaga pengajar yang berkompeten dan berpengalaman dibidangnya yaitu bidang keagamaan, bidang umum, Tahfidz Qur’an, TI, dan ada juga yang berkompeten di bidang lainnya.

Kriteria kualifikasi utama dalam merekrut tenaga pengajar Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra terutama dilihat dari pendidikannya apakah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu atau minimal kualifikasinya S1. Adapun saat ini pondok mengalami kesulitan dalam merekrut tenaga pengajar dan staf yang terampil di bidangnya, karena yang pertama yaitu dari sumber daya manusia pilihan yang berada di wilayah khususnya daerah Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut ini lumayan terbatas, jadi ada beberapa mata pelajaran yang tidak bisa diampu oleh guru yang sesuai dengan

¹⁵ Zuhairi Ahmad, MA. (Pengasuh Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra), Hasil Wawancara Pribadi, Pelaihari, Pada 12 Agustus 2024.

kualifikasi pendidikannya, dan karena sekolah atau pondok ini basisnya berbentuk swasta bukan negeri maka bukan menjadi pilihan utama calon guru-guru yang memiliki kualifikasi sesuai mata pelajaran tertentu memilih mengajar disini. Kedua pondok ini belum bisa menyediakan tempat untuk tenaga pengajar dan staf yang mau bermukim di pondok. Untuk tenaga pengajar yang berkompentensi di bidang Tahfidz Qur'an yang khatam cuma ada 1 orang dan selebihnya dibantu oleh pengabdian pondok.

Setiap tahun pondok melaksanakan pelatihan untuk semua mata pelajaran, dan itu biasanya diadakan oleh Dinas Pendidikan Kalimantan Selatan kemudian juga dilaksanakan oleh pribadi internal Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra itu sendiri dalam acara *In house Training* (IHT) untuk pengembangan kurikulum dan gaya mengajar guru-guru.

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra selalu memastikan kinerja dan kualitas tenaga pengajar dan staf pengurus pondok yang konsisten dengan melaksanakan evaluasi bulanan bagi guru-guru dan staff pengurus yang tidak menetap atau berdiam di pondok, sedangkan untuk guru-guru dan staff pengurus yang menetap di pondok evaluasi diadakan setiap minggu. Adapun untuk evaluasi kinerja tersebut yaitu adanya laporan tertulis dari setiap tenaga pengajar dan staf pengurus pondok.

Salah satu kekurangan dari pondok ini yaitu santri yang terbilang sedikit, dan setiap tahun kurangnya santri yang berminat mendaftar di pondok ini. Rata-rata santri per kelas yaitu 6-10 orang, ada juga yang paling sedikit 4 orang satu kelas.

2) Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang berjalannya kegiatan operasional pondok, perlu adanya sarana dan prasarana yang disediakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dan kegiatan harian santri. Fasilitas yang disediakan diharapkan mampu menunjang dan mempermudah kegiatan santri Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra.

“Untuk saat ini cukup tersedia fasilitas nya dengan kesederhanaan, dalam artian tersedia fasilitas yang sederhana dan mencukupi”¹⁶

Untuk saat ini cukup tersedia fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra dengan kesederhanaan (tersedia fasilitas yang sederhana dan mencukupi) dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kegiatan belajar dan mengajar maupun kegiatan sehari-hari santri.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di pondok yaitu:

Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Asrama Santri	1 Asrama	3 Kamar
2	Kelas/Ruang Belajar	6 Kelas	

¹⁶ Zuhairi Ahmad, MA. (Pengasuh Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra), Hasil Wawancara Pribadi, Pelaihari, Pada 12 Agustus 2024.

No	Nama	Jumlah	Keterangan
3	Mesjid/Aula	1 Bangunan	
4	Perpustakaan	1 Ruangan	
5	Lab komputer	1 Ruangan	2 Komputer, 4 Laptop SMA, dan 15 Chromebook SMP
6	Ruang Guru	1 Ruangan	
7	Ruang Pimpinan	1 Ruangan	
8	Dapur/Ruang Makan	1 Bangunan	
9	Kamar Mandi & WC	2 Bangunan (14 WC)	5 Rusak
10	Tempat Jemuran	2 Jemuran	
11	Tempat Wudhu	2 Bangunan	
12	Kamar Ustadz	2 Kamar	
13	Kamar Tamu	1 Kamar	
14	Ruang Pengurus (OSPM)	1 Ruangan	
15	Pondopo/Tempat Duduk	10 Buah	3 Pondopo, 7 Tempat duduk
16	Koperasi	1 Bangunan	
17	Lapangan	1	
18	Lapangan Basket	1 Bangunan	
19	Kebun Pisang	1 lahan	

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar sudah cukup tersedia yaitu terdiri dari 6 ruang kelas, 1 perpustakaan dan 1 lab komputer, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar juga tersedia beberapa unit laptop/komputer dan 1 proyektor. Untuk sarana dan prasarana non akademis yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler cukup tersedia, karena santri diajarkan untuk berpikir kreatif dengan memanfaatkan sumber daya dan lahan yang ada, jadi santri dapat beraktivitas dimanapun asalkan masih di kawasan pondok.

Infrastruktur pendukung seperti air bersih dan listrik sudah terpenuhi dan sangat mendukung dalam kegiatan harian pondok maupun kegiatan belajar mengajar. Adapun untuk internet WIFI masih belum tersedia dikarenakan masih belum dapat bekerjasama dengan layanan Telkom disebabkan jarak antara tiang listrik ke pondok yang masih terbilang jauh, jadi tidak mampu untuk melakukan pemasangan internet ke pondok.

Sarana dan prasarana pondok dapat digunakan oleh siapa saja yang ada di pondok, akan tetapi harus sesuai dengan kebutuhan atau kegiatan yang dilaksanakan. Untuk perawatan sarana dan prasarana terdapat staf khusus yang menanggung jawab mengawasi, dan tanggung jawab seluruh santri-santri juga untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana pondok.

Fasilitas sarana dan prasarana untuk saat ini cukup tersedia dan layak dipakai, akan tetapi dari sudut pandang orang belum tentu itu layak. Memang masih banyak terdapat kekurangan karena Pondok An-Najah Cindai Alus Putra basisnya sekolah swasta jadi bantuan itu tidak menjadi prioritas dari pemerintah untuk memberikan bantuan dana kepada pondok ini. Masih banyak kekurangan contohnya ruang guru, kantor-kantor, ruang kepala sekolah disini sifatnya meminjam dari yayasan, jadi tidak memiliki bangunan utama yang mana statusnya hak milik sekolah. Untuk teknologi

lumayan terpenuhi dan mencukupi untuk setiap guru sudah memiliki laptop masing-masing.

Gambar 4. 4 WC dan Kamar Mandi



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2024

Dalam waktu dekat akan ada rencana untuk renovasi sarana dan prasarana yaitu WC dan kamar mandi, dan saat ini sedang berjalan pembangunan fasilitas unit usaha pondok yaitu koperasi kewirausahaan sebagai media pelatihan santri untuk berorganisasi dan berwirausaha. Untuk pendanaan pembangunan dan renovasi pondok ini melalui penggalangan dana kepada masyarakat yang dilakukan setiap semester dan nanti akan dibuat brosur dan selebaran yang akan disebarakan kepada masyarakat dan wali santri.

3) Lokasi Strategis

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra berlokasi di Desa Bingkulu, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut, yang mana lingkungan alamnya masih asri. Pondok ini dikelilingi

oleh hutan, kebun sawit, dan kebun karet, menciptakan suasana yang tenang dan nyaman bagi para santri untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Lokasinya yang berada di ujung desa memberikan ketenangan yang ideal untuk proses belajar mengajar, meskipun aksesibilitasnya masih memiliki keterbatasan.

“Untuk jalan sudah lumayan bagus dan bisa diakses akan tetapi masuk ke dalam pondoknya lumayan jauh dari kota”.¹⁷

Gambar 4. 5 Jalan Lokasi Pondok



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2024

Jalan menuju pondok dari jalan utama sudah dalam kondisi cukup baik dan dapat dilalui transportasi, tetapi paling besar hanya bus kecil yang bisa memasuki jalan menuju pondok karena keterbatasan infrastruktur desa. Selain itu, letaknya yang jauh dari pusat kota membuat transportasi menjadi tantangan, khususnya untuk kendaraan ukuran besar. Jarak dari pondok menuju desa

¹⁷ Zuhairi Ahmad, MA. (Pengasuh Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra), Hasil Wawancara Pribadi, Pelaihari, Pada 12 Agustus 2024.

kurang lebih 950 meter, adapun jarak dari pondok menuju kota yaitu sekitar 7,1 km.

Dari segi fasilitas pendukung, lingkungan sekitar pondok tidak memiliki banyak fasilitas komersial. Hanya terdapat beberapa warung kecil, termasuk warung milik Ustadz Saiful Hadi, anak dari pewakaf tanah pondok. Ketiadaan fasilitas komersial yang lebih besar memotivasi pondok untuk menyediakan koperasi yang dikelola sendiri, guna memenuhi kebutuhan dasar para santri dan staf. Meskipun demikian, lingkungan pondok dinilai sangat mendukung dengan keindahan alamnya yang memberikan kenyamanan bagi penghuni pondok.

Selain lingkungan alam yang tenang, pondok memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya untuk mendukung keberlanjutan. Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah dengan memanfaatkan lahan yang luas untuk berkebun. Kegiatan berkebun ini meliputi penanaman pohon pisang dan pemanfaatan alam yang ada di sekitar area pondok. Hal ini tidak hanya mendukung kebutuhan internal pondok tetapi juga menciptakan peluang untuk kemandirian ekonomi.

Dengan perencanaan yang baik, pondok dapat menambah ruang belajar, asrama santri, atau fasilitas pendukung lainnya. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan dari segi aksesibilitas dan fasilitas sekitar, keberadaan pondok di lingkungan yang asri,

tenang, dan penuh potensi ini menjadi salah satu keunggulan utama bagi keberlangsungan pendidikan di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra.

4) Sumber Daya Finansial

Pengelolaan anggaran Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra dilakukan oleh bendahara umum yayasan, yang mengeluarkan anggaran berdasarkan kebutuhan dan penyusunan anggaran yang telah disetujui. Transparansi keuangan dijaga melalui laporan berkala, meskipun laporan tersebut biasanya dibuat secara tahunan atau ketika kegiatan akan dilaksanakan.

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra mengandalkan beberapa sumber pendanaan utama untuk mendukung operasionalnya. Pendanaan utama berasal dari dana yayasan Pondok Modern An-Najah, yang berfungsi sebagai basis pendukung finansial untuk kegiatan dan kebutuhan pondok. Selain itu, iuran SPP dari santri juga menjadi salah satu sumber pendanaan signifikan yang digunakan untuk berbagai kebutuhan spesifik, seperti uang makan santri, infaq pendidikan, serta biaya operasional asrama, termasuk kebutuhan air dan listrik. Jika terdapat kebutuhan anggaran lain yang tidak tercakup, dana tambahan akan diberikan langsung oleh yayasan.

Selain dari sumber utama, pondok juga memiliki pendapatan tambahan dari usaha produktif berupa pengelolaan kebun pisang

Cavendish. Kebun ini dikelola oleh pondok bersama santri sebagai bagian dari program kewirausahaan yang tidak hanya mendukung finansial, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada santri dalam mengelola usaha. Namun kata Ustadz Zuhairi, pendapatan dari kebun ini saat ini masih sepenuhnya digunakan untuk operasional kebun itu sendiri, seperti perawatan tanaman, pengelolaan hasil, dan pengembangan fasilitas. Dengan demikian, saat ini masih belum dapat memberikan kontribusinya terhadap operasional umum pondok.

“hibah tidak ada cuma satu kali saja, yang ada cuma bantuan pembangunan wc dari Dinas PUPR”¹⁸

Dalam hal donasi, pondok tidak memiliki program khusus untuk menarik atau mempertahankan donatur. Bantuan atau hibah dari pihak luar juga sangat minim. Hingga saat ini, pondok hanya pernah menerima satu kali hibah berupa bantuan pembangunan WC dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR). Selain itu, pondok mendapatkan bantuan wakaf produktif dari Kementerian Agama, yang digunakan untuk mendukung pengelolaan kebun pisang Cavendish.

Meskipun demikian, pondok memiliki komitmen untuk memastikan keberlanjutan sumber pendapatan tambahan dengan terus meningkatkan hasil produksi dari kebun pisang. Langkah ini

¹⁸ Zuhairi Ahmad, MA. (Pengasuh Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra), Hasil Wawancara Pribadi, Pelaihari, Pada 12 Agustus 2024.

diharapkan dapat mendukung kemandirian finansial pondok di masa mendatang.

Pondok Modern An-Najah menghadapi beberapa masalah dalam hal pendanaan dan pengelolaan keuangan. Salah satu kendala utamanya adalah keterbatasan anggaran, terutama untuk pembayaran honor guru. Pondok sering mengalami kesulitan dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ini, sehingga menjadi masalah yang perlu segera diselesaikan. Keterbatasan anggaran juga mempengaruhi kemampuan pondok untuk membiayai proyek pengembangan, seperti pembangunan fasilitas kewirausahaan.

Masalah lain adalah pengelolaan arus kas. Pondok terkadang mengalami penundaan pembayaran dari beberapa sumber dana, seperti SPP santri. Hal ini membuat pengelolaan keuangan menjadi kurang lancar. Meskipun begitu, pondok selalu berusaha agar pengeluaran tidak melebihi anggaran yang tersedia, sehingga kegiatan rutin seperti pendidikan dan operasional santri tetap berjalan tanpa hambatan.

Saat ini, pondok masih cukup bergantung pada pendanaan eksternal, terutama dari yayasan, untuk menutupi kekurangan dalam pembayaran honor guru. Ketergantungan ini menjadi tantangan yang harus diatasi agar pondok dapat lebih mandiri secara finansial.

Pondok tidak memiliki cadangan dana untuk menghadapi situasi darurat, sehingga pembiayaan kebutuhan lainnya bergantung pada yayasan. Akan tetapi dengan manajemen keuangan yang dikelola secara berkala oleh pengurus pondok, pondok tetap fokus pada pengalokasian dana untuk kebutuhan prioritas, seperti pendidikan, kesejahteraan santri, dan pengelolaan fasilitas pondok ke depan.

5) Kepemimpinan, Manajemen dan Organisasi

Pondok ini menerapkan gaya kepemimpinan yang berbasis pada musyawarah, dengan tujuan menciptakan keterbukaan dan kolaborasi dalam mengatasi permasalahan yang ada. Dalam setiap proses pengambilan keputusan, masalah disampaikan secara terbuka dan kemudian dievaluasi melalui rapat mingguan dan bulanan yang melibatkan seluruh elemen pondok, mulai dari pimpinan hingga tenaga kerja. Menurut Ustadz Zuhairi, gaya kepemimpinan yang demokratis ini memungkinkan semua pihak, termasuk santri, untuk menyampaikan pendapat dan solusi terhadap permasalahan yang timbul. Hal ini secara tidak langsung mengurangi potensi berkembangnya masalah menjadi lebih besar, karena adanya keterlibatan bersama dalam penyelesaian dan pencarian solusi. Salah satu dampak positif dari gaya kepemimpinan ini adalah hubungan yang lebih harmonis antara pimpinan, tenaga kerja, dan santri. Karena semua pihak diberi ruang untuk berkomunikasi secara

terbuka, permasalahan yang muncul bisa diselesaikan dengan baik sebelum menjadi masalah yang lebih serius.

Selain itu, pondok ini juga mendukung pengembangan potensi kepemimpinan santri melalui organisasi Santri Pondok Modern (OSPM). OSPM bertugas untuk mengatur dan mengelola berbagai kegiatan harian santri, mulai dari pengelolaan ibadah, kebersihan, hingga pengamanan pondok. Tugas OSPM ini mirip dengan OSIS yang ada di sekolah, namun dengan cakupan yang lebih luas, mencakup seluruh aspek kehidupan santri di pondok.

“Adanya Ishlah Mubasyir yaitu memperbaiki secara langsung sikap dan kepribadian santri”.¹⁹

Pengembangan karakter dan kepribadian santri juga menjadi prioritas di pondok ini. Pondok ini menerapkan konsep "*Ishlah Mubasyir*", yang berarti memperbaiki sikap dan perilaku santri secara langsung. Melalui pendekatan ini, santri yang memiliki perilaku kurang baik akan dibimbing dan diperbaiki secara langsung oleh para pengurus atau guru di pondok. Hal ini bertujuan agar santri dapat segera menyadari kesalahan dan memperbaiki dirinya dalam waktu yang relatif singkat, sehingga proses pembelajaran dan perbaikan karakter dapat berjalan dengan efektif.

Struktur manajemen di pondok ini juga cukup jelas dan terorganisir dengan baik. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM)

¹⁹ Zuhairi Ahmad, MA. (Pengasuh Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra), Hasil Wawancara Pribadi, Pelaihari, Pada 12 Agustus 2024.

dilakukan langsung oleh pimpinan melalui rapat mingguan dan bulanan untuk memastikan koordinasi yang efektif. Pengurus OSPM memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola kegiatan harian santri dan menjadi penghubung antara pimpinan pondok dan santri. Setiap pengurus OSPM bertanggung jawab terhadap pengasuhan santri junior dan memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Selain itu, pondok ini juga memberikan waktu khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu santri mengembangkan bakat dan minat mereka di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dijadwalkan dengan baik, baik pada siang maupun malam hari, sehingga santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dalam berbagai aspek, beberapa ekstrakurikuler ada yang wajib diikuti dan ada juga yang pilihan. Ekstrakurikuler wajib berupa Organisasi Pondok Modern (OSPM) untuk santri kelas 5, pelatihan muhadharah atau pidato 3 bahasa dan pramuka. Untuk ekstrakurikuler pilihan ada silat, habsyi, dll. Dengan demikian, pondok ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama, tetapi juga mendukung pengembangan pribadi santri secara menyeluruh.

“24 jam waktu khusus pengembangan spiritual dan moral dengan kegiatan teratur dan disiplin, contohnya sholat berjamaah,

*mengaji bersama, penyetoran hafalan semua nya terbimbing dan terjadwal”.*²⁰

Di bidang pengembangan spiritual dan moral, pondok ini juga memiliki program yang terstruktur dengan baik. Setiap hari, santri diharuskan mengikuti kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, mengaji bersama, dan penyetoran hafalan Al-Qur'an yang semuanya dilaksanakan dengan jadwal yang teratur dan disiplin. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang kuat dalam hal agama, serta menjadikan mereka lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pondok ini juga memastikan bahwa setiap santri mendapatkan perhatian yang cukup terhadap kesehatan dan kesejahteraannya. Pengasuhan santri bertanggung jawab penuh terhadap kesehatan fisik santri, dan jika ada masalah kesehatan yang tidak bisa ditangani di dalam pondok, maka santri akan dirujuk ke fasilitas kesehatan terdekat. Pondok juga menyediakan sistem iuran kesehatan untuk mendukung kebutuhan kesehatan santri.

Namun, meskipun pondok ini sudah menerapkan sistem manajemen yang baik, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan beberapa guru dalam pengawasan santri, yang terkadang mempengaruhi dinamika pengajaran dan pembinaan di pondok.

²⁰ Zuhairi Ahmad, MA. (Pengasuh Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra), Hasil Wawancara Pribadi, Pelaihari, Pada 12 Agustus 2024.

*“tantangan terbesar yaitu dari tenaga pondok, karena tidak semua tenaga pondok yang menetap di pondok itu profesional”.*²¹

Selain itu, tantangan terbesar yang dihadapi oleh pimpinan pondok adalah masalah profesionalisme tenaga kerja, di mana tidak semua tenaga pondok yang tinggal di pondok memiliki komitmen profesional yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pengelolaan pondok dan pengawasan terhadap kegiatan santri.

Dalam hal komunikasi, pondok ini menerapkan sistem yang cukup efektif, dengan informasi disampaikan secara langsung dari pimpinan kepada pengasuh pondok/kepala lembaga kemudian disampaikan lagi kepada guru//ustadz pengabdian. Kemudian, informasi tersebut diteruskan kepada pengurus OSPM, yang bertugas mengarahkan santri dalam menjalankan kegiatan harian mereka. Meskipun demikian, terdapat tantangan kecil dalam koordinasi antar pengurus atau departemen, yang merupakan hal wajar dalam organisasi besar, namun dapat diatasi dengan sistem rapat rutin untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan yang sedang berjalan.

Pimpinan pondok ini juga selalu terbuka terhadap gagasan atau inisiatif baru dari staf dan santri, selama gagasan tersebut sejalan dengan visi dan misi pondok. Pimpinan mendukung setiap ide yang baik dan positif yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan di

²¹ Zuhairi Ahmad, MA. (Pengasuh Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra), Hasil Wawancara Pribadi, Pelaihari, Pada 12 Agustus 2024.

pondok. Tidak ada hambatan berarti dalam mengimplementasikan ide-ide baru selama semuanya telah disesuaikan dengan tujuan dan aturan pondok. Namun, kendala utama dalam implementasi strategi adalah kurangnya kaderisasi di kalangan pengabdian, karena setiap tahun pengabdian berganti, dan tidak ada pengabdian yang melanjutkan untuk mengajar di pondok setelah masa tugas mereka berakhir.

Untuk masalah disiplin, pondok ini memiliki sistem yang tegas namun tetap memberikan kesempatan bagi santri untuk memperbaiki diri. Jika ada santri yang melanggar aturan, pondok ini memberikan hukuman ringan atau perbaikan secara langsung (*Ishlah Mubasyir*) terlebih dahulu, diikuti dengan surat peringatan jika pelanggaran berlanjut. Jika pelanggaran tersebut sangat serius atau berulang, santri bisa dikeluarkan dari pondok. Sistem ini menunjukkan bahwa pondok ini sangat menjaga kedisiplinan dan keutuhan suasana pondok yang kondusif untuk pembelajaran.

Terakhir, meskipun ada beberapa hambatan dalam manajemen dan administrasi, seperti tertundanya pembayaran santri, pondok ini berusaha mengatasi masalah tersebut dengan berkomunikasi langsung dengan wali santri. Secara keseluruhan, pondok ini berkomitmen untuk menjaga kualitas pendidikan, pengasuhan, dan pengembangan santri, dengan terus memperbaiki sistem yang ada

dan memastikan bahwa visi dan misi pondok dapat tercapai dengan baik.

6) Reputasi dan Merek

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra merupakan lembaga pendidikan pesantren yang masih dalam proses pengembangan citra di wilayah Bingkulu dan Tanah Laut. Tingkat dikenalnya pondok ini sebagian besar masih berkembang melalui komunikasi dari mulut ke mulut dan jejaring keluarga. Untuk membangun citra positif di komunitas lokal dan nasional, pondok aktif mengikuti berbagai kegiatan masyarakat, perlombaan, dan event-event di wilayah Tanah Laut dan Kalimantan Selatan.

Sepanjang perjalanannya, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra telah meraih sejumlah prestasi yang membanggakan. Beberapa prestasi signifikan yang berhasil diraih di antaranya juara Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), juara lomba pidato, juara lomba pramuka, dan bahkan juara lomba silat hingga tingkat nasional adapun prestasi lainnya yaitu adanya beberapa santri yang menjadi perwakilan paskibraka Tanah Laut. Prestasi-prestasi ini

menunjukkan kualitas dan komitmen pondok dalam mengembangkan potensi para santrinya.

Gambar 4. 6 Prestasi-Prestasi Santri



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2024

Pondok ini memiliki beberapa keunggulan yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lain. Lingkungan pondok yang asri, tenang, damai, dan aman menjadi salah satu daya tarik utama. Kurikulum yang digunakan merupakan perpaduan antara kurikulum pondok modern (TMI), kurikulum diknas(kurikulum merdeka) dan kurikulum tahfidz Al-Amin. Fokus pendidikan diarahkan pada pengembangan pendidikan Al-Quran, akhlak moral, dan keterampilan dengan prinsip utama pendidikan ibadah, ilmu, dan amal.

Dalam upaya mempertahankan kualitas, pondok melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap setiap program dan kegiatan. Setiap program dinilai efektivitasnya, dan akan ditingkatkan jika dinilai

baik atau diperbaiki jika kurang optimal. Program unggulan pondok mencakup kegiatan hafalan Quran, organisasi santri, muhadharah, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menarik minat calon santri, pondok menawarkan lingkungan yang nyaman dengan biaya SPP yang terjangkau.

Pondok menjalin hubungan dengan alumni melalui kegiatan-kegiatan seperti buka bersama pada bulan Ramadhan. Meskipun belum memiliki ikatan alumni resmi, mereka mengundang alumni dalam kegiatan besar pondok. Kolaborasi juga dilakukan dengan beberapa lembaga pendidikan lain seperti An-Najah Cindai Alus Putri, Mu'adalah Gontor, dan Darul Hijrah.

Salah satu tantangan yang dihadapi pondok adalah jumlah santri yang menurun, terutama di kelas 3 SMP yang cenderung pindah dan tidak melanjutkan ke jenjang SMA di pondok karena pengaruh lingkungan luar. Untuk mengatasinya, pondok melakukan sosialisasi program SMA dan menindaklanjuti setiap keluhan atau masukan dari santri dan orang tua dengan serius dan tegas.

Dengan demikian, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra terus berupaya mengembangkan diri sebagai lembaga pendidikan yang luas, berkualitas, dan memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat.

7) Promosi dan Pemasaran

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra menghadapi sejumlah tantangan signifikan dalam proses penerimaan dan pemasaran pondok. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah kurangnya upaya sosialisasi yang meluas, yang berdampak langsung pada tingkat pemahaman masyarakat tentang keberadaan dan keunggulan pondok. Untuk pelaksanaan sosialisasi itu masih sebatas daerah Tanah Laut. Meskipun tidak memiliki strategi pemasaran yang terdefinisi secara formal, pondok telah mencoba berbagai pendekatan untuk menarik calon santri.

Dalam upaya mempromosikan layanan dan program pendidikannya, pondok memanfaatkan sejumlah media promosi tradisional, mencakup penyebaran selebaran dan pemasangan spanduk. Namun, penggunaan media digital belum dimaksimalkan sepenuhnya, yang menunjukkan potensi pengembangan strategi pemasaran di masa mendatang. Ironisnya, metode promosi yang paling dianggap masih efektif adalah komunikasi dari mulut ke mulut, yang mencerminkan ketergantungan pada jaringan personal dan reputasi yang berkembang secara alamiah.

Pondok mengakui kesulitannya dalam menentukan saluran pemasaran yang paling optimal. Keterbatasan dalam strategi pemasaran ini tidak hanya mempengaruhi proses penerimaan santri baru, tetapi juga berpotensi membatasi jangkauan dan pemahaman

masyarakat tentang kualitas pendidikan yang ditawarkan. Situasi ini mendesak pihak manajemen untuk melakukan evaluasi mendalam dan mengembangkan pendekatan yang lebih sistematis dan inovatif dalam mempromosikan lembaga pendidikannya. Dan kurangnya promosi ke luar ini juga merupakan kelemahan utama dari pondok ini.

b. Analisis Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Untuk menganalisis lingkungan internal, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra perlu memusatkan perhatian pada aspek-aspek seperti tren pasar dan pertumbuhan, perkembangan teknologi, perubahan regulasi atau kebijakan, peraturan pemerintah dan undang-undang, alumni, persaingan, kondisi ekonomi makro, perubahan sosial dan demografi, lokasi dan geografis.

1) Tren Pasar dan Pertumbuhan

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra menghadapi kesulitan perubahan pengembangan kelembagaan dalam konteks persaingan pendidikan pesantren saat ini. Meskipun saat ini tidak terlihat peluang pertumbuhan signifikan dalam jumlah calon santri, kondisi pasar pendidikan menunjukkan tantangan tersendiri. Fenomena berdirinya berbagai pondok baru dan kecenderungan masyarakat yang lebih tertarik pada pondok salafi atau tradisional menjadi faktor penghambat potensi pengembangan.

Menurut Ustadz Zuhairi, dalam upaya pengembangan jejaring dan kolaborasi, pondok telah mengidentifikasi beberapa lembaga potensial untuk menjalin kerjasama akademik. Institusi mitra yang memiliki peluang kerjasama meliputi UIN Antasari, STIT Darul Hijrah, dan Politeknik Tanah Laut. Dengan adanya peluang Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan pengembangan kapasitas dan jaringan kelembagaan.

Strategi pengembangan yang dipertimbangkan pondok ini juga mencakup inovasi pendanaan melalui promosi dan penyebaran pamflet media sosial, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan platform digital dalam mendukung pembangunan infrastruktur pondok.

Dalam hal kurikulum, pondok memilih pendekatan konservatif/menghindari risiko dengan tetap mengandalkan kurikulum yang telah teruji, seperti kurikulum TMI, kurikulum tahfidz Al-Amin untuk pendidikan Al-Quran, dan kurikulum pendidikan nasional.

Dalam konteks pengembangan peran komunitas, pondok menunjukkan komitmen untuk melibatkan seluruh santri dalam berbagai inisiatif kemasyarakatan, contohnya maulid habsyi, petugas khotib dan bilal jum'at/ied, dan kegiatan keagamaan lainnya yang ada di kampung. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan citra lembaga, tetapi juga membangun jejaring sosial yang kuat dengan masyarakat.

2) Perkembangan Teknologi

Pondok pesantren saat ini sedang mengalami transformasi teknologi yang bertahap dan strategis. Para guru telah mulai mengadopsi platform digital modern seperti Merdeka Mengajar, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya inovasi pendidikan. Mereka juga telah memperkenalkan santri pada platform kreatif seperti Canva, mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan desain dan literasi digital. Para guru-guru juga diarahkan untuk menggunakan platform digital Canva dalam proses pengajaran. Meskipun demikian, pendekatan mereka sangat selektif dan terkontrol, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi yang terarah dan bermakna.

“Untuk marketing pondok yang berhubungan dengan media sosial itu sudah dilaksanakan dari dulu, Cuma kita masih terbatas dalam media sosial tertentu saja, masih belum merambah ke website tersendiri jadi masih terbatas di ig, tiktok, dan facebook.”²²

Dalam konteks pemasaran dan komunikasi eksternal, pondok telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama untuk menjangkau masyarakat. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Facebook digunakan untuk menyebarluaskan informasi dan mempromosikan lembaga pendidikan mereka. Namun, mereka masih belum mengembangkan website resmi sendiri, yang mencerminkan tahap awal transformasi digital mereka. Kendala infrastruktur, terutama

²² Auliadi Hubby, S.Kom. (Ustadz Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra), Hasil Wawancara Pribadi, Pelaihari, Pada 13 Agustus 2024.

keterbatasan akses internet karena lokasi geografis yang sulit, menjadi tantangan signifikan dalam pengembangan ekosistem digital mereka.

Sebagai pondok pesantren modern, lembaga ini memiliki pendekatan selektif dalam merespon perkembangan teknologi pendidikan. Mereka menyadari pentingnya teknologi namun tetap memfilter informasi yang ketat. Hanya pihak tertentu dalam pondok yang diperkenankan menggunakan data dan teknologi untuk pengembangan pondok, dengan pembatasan yang sangat ketat bagi para santri. Salah satu kebijakan utamanya adalah melarang santri menggunakan media sosial selama berada di lingkungan pondok, yang menunjukkan komitmen mereka untuk melindungi dan membatasi pengaruh negatif teknologi terhadap proses pendidikan dan pembinaan karakter santri.

Para guru telah dilengkapi dengan perangkat teknologi yang terbilang tidak ketinggalan zaman, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya digitalisasi. Namun, proses administrasi masih didominasi oleh metode manual, dengan sistem transfer sederhana. Meskipun begitu, terdapat kesadaran dan rencana untuk bergerak menuju digitalisasi di masa mendatang.

Filosofi pendidikan pondok tetap menekankan pada kekuatan pendidikan tradisional berbasis asrama. Mereka tidak memandang teknologi sebagai ancaman, melainkan sebagai alat pendukung yang harus dimanfaatkan secara bijak. Untuk mempertahankan relevansi dan

kualitas pendidikan, mereka secara aktif mengadakan berbagai kegiatan tambahan di lingkungan pondok yang memperkaya pengalaman santri. Pengembangan *soft skills*, pembentukan karakter, dan pendekatan secara menyeluruh dalam pendidikan tetap menjadi prioritas utama.

Menariknya, meskipun berada dalam fase transisi digital, pondok memiliki keyakinan kuat akan model pendidikan mereka. Para pengurus tidak merasa terancam oleh perkembangan teknologi, sebaliknya mereka melihatnya sebagai peluang untuk inovasi. Akan tetapi untuk pengembang aplikasi dan yang sangat paham dengan teknologi digitalisasi Cuma terdapat satu orang saja di pondok ini.

3) Perubahan Regulasi atau Kebijakan, Peraturan Pemerintah dan Undang-Undang

Terkait regulasi dan kebijakan baru, saat ini belum ada perubahan signifikan yang mempengaruhi operasional pondok pesantren. Regulasi yang berlaku masih mengacu pada ketentuan yang sudah ada sebelumnya. Meskipun demikian, untuk tingkat SMP dan SMA telah diterapkan Kurikulum Merdeka yang justru dinilai memudahkan jalannya proses pendidikan di pondok pesantren.

Dalam hal bantuan pemerintah, pondok pesantren menerima dukungan dari Kementerian Agama berupa dana zakat yang dimanfaatkan untuk pengembangan wakaf produktif, khususnya untuk perkebunan pisang cavendish. Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan pembangunan fasilitas sanitasi (WC) yang sangat bermanfaat

bagi pondok. Meskipun ada bantuan operasional sekolah (BOS), pondok pesantren tidak terlalu bergantung pada dana tersebut karena dapat tetap beroperasi tanpa bantuan ini.

Mengenai kesempatan beasiswa, terdapat peluang yang terbuka luas bagi para santri. Beberapa perguruan tinggi bahkan secara proaktif mengunjungi pondok untuk menawarkan beasiswa kepada santri. Pihak pondok mendukung akses santri terhadap beasiswa dengan menyediakan layanan informasi melalui internet dan media cetak.

“Untuk undang-undang baru yang mempengaruhi status hukum guru non-PNS ada, contohnya Ustadz Sabri, tidak bisa mengajar lagi di Pondok karena lolos seleksi P3K”²³

Dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan, pondok pesantren menyesuaikan diri terhadap kebijakan baru tanpa mengubah visi dan misi yang telah ditetapkan. Terkait ketenagakerjaan, perubahan regulasi tidak terlalu berdampak karena mayoritas tenaga pengajar bukan PNS, meskipun ada kasus seperti Ustadz Sabri yang harus berhenti mengajar setelah menjadi PNS.

4) Alumni

Dalam upaya pengembangan jaringan alumni, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra baru berada pada tahap awal perencanaan. Saat ini, belum terdapat struktur formal ikatan alumni yang terorganisir dengan baik. Meskipun demikian, terdapat pemahaman akan pentingnya

²³ Zuhairi Ahmad, MA. (Pengasuh Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra), Hasil Wawancara Pribadi, Pelaihari, Pada 12 Agustus 2024.

membentuk ikatan alumni untuk mendukung pengembangan pondok di masa depan. Para alumni diharapkan dapat memberikan kontribusi secara sukarela dan ikhlas, baik melalui bantuan materi maupun non-materi.

Meskipun belum memiliki program yang terstruktur, pondok terbuka pada potensi kolaborasi dengan alumni yang kompeten di bidangnya. Rencana awal mencakup mengundang alumni yang sudah matang dan berpengalaman untuk berbagi pengetahuan, baik melalui seminar atau pelatihan dengan para santri. Namun, saat ini proses tersebut masih dalam tahap pertimbangan, mengingat mayoritas alumni dinilai masih dalam proses pengembangan karier dan belum sepenuhnya mapan.

Kedepannya, pondok memiliki harapan untuk mengembangkan jaringan alumni yang kuat, di mana mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan program pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, serta memberikan dukungan dalam berbagai bentuk sesuai kemampuan masing-masing.

5) Persaingan

Dalam menghadapi persaingan dengan lembaga pendidikan lain, pondok pesantren menerapkan strategi yang fokus pada peningkatan kualitas internal. Mereka tidak terpaku pada fasilitas fisik atau bangunan, melainkan lebih menekankan pada pengembangan kemampuan santri dan menghasilkan alumni yang bermutu. Ancaman

eksternal berupa intervensi/gangguan pihak luar yang ingin mengatur pondok disikapi dengan tetap mempertahankan otonomi dan karakteristik kelembagaan.

Untuk menjaga keunggulan di tengah pertumbuhan pesaing, pondok mengembangkan strategi promosi yang menonjolkan keunggulan non-fisik. Mereka tidak begitu merespons berlebihan inovasi pesaing, melainkan yakin pada model pendidikan yang telah ada. Penurunan minat terhadap pendidikan berbasis asrama diantisipasi melalui pengembangan kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan *khutbatul arsy*, porseni, kemah tahunan, panggung gembira, dll yang memberikan nilai tambah pada proses pendidikan.

Dalam hal ketenagaan, pondok menerapkan strategi kaderisasi dengan merekrut alumni atau lulusan yang berpotensi untuk menjadi tenaga pengajar. Pendekatan ini memastikan keberlangsungan kualitas pengajaran sambil membuka kesempatan bagi generasi muda untuk berkontribusi pada lembaga pendidikan mereka.

6) Kondisi Ekonomi Makro

*“pembiayaan tetap, tidak ada berubah. Cara mengatasinya yaitu dengan penyesuaian anggaran, misalnya naik harga pokok, biaya pondok tetap tapi anggaran disesuaikan, contohnya dari lauk pauk yang semula dari ayam bisa saja jadi ikan”.*²⁴

Dalam menghadapi tekanan inflasi dan kenaikan biaya hidup, pondok pesantren menerapkan strategi penyesuaian anggaran tanpa

²⁴ Zuhairi Ahmad, MA. (Pengasuh Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra), Hasil Wawancara Pribadi, Pelaihari, Pada 12 Agustus 2024.

menaikkan biaya pendidikan. Meskipun kenaikan harga bahan pokok secara signifikan mempengaruhi biaya operasional, pihak pondok memilih untuk melakukan penyesuaian kebutuhan internal, seperti penyesuaian menu makanan dari ayam menjadi ikan atau telur, daripada membebankan biaya tambahan kepada wali santri.

Pondok mengakui bahwa kondisi ekonomi makro mempengaruhi kemampuan orang tua dalam membayar biaya pendidikan, yang pada gilirannya berdampak pada jumlah pendaftaran santri baru. Meskipun belum memiliki program dukungan ekonomi yang terstruktur, pondok berupaya memberikan bantuan kepada santri yang membutuhkan. Kebijakan mempertahankan biaya pendidikan tetap stabil mencerminkan komitmen pondok untuk tetap menjaga aksesibilitas pendidikan di tengah tantangan ekonomi yang ada.

7) Perubahan Sosial dan Demografi

Dalam menghadapi perubahan sosial dan demografi, pondok pesantren mengakui adanya ancaman dari segi demografi berupa penurunan jumlah calon santri. Dalam menjaga relevansi dan daya tariknya di tengah arus urbanisasi dan modernisasi, pondok fokus mempersiapkan produk unggulan melalui lulusan yang berkualitas.

Dalam menangani isu-isu sosial dan budaya, pondok secara konsisten memberikan nasihat dan edukasi kepada santri berdasarkan perspektif agama. Untuk menghadapi konflik politik, pondok memilih untuk memfokuskan santri pada kegiatan-kegiatan pendidikan dasar

keislaman, sehingga informasi tentang konflik politik tidak terlalu diekspos kepada santri. Pondok juga menjalin kerjasama dengan pihak kepolisian untuk menjaga stabilitas selama masa krisis politik atau sosial, termasuk dalam menghadapi ancaman penyebaran informasi negatif atau hoaks di media sosial.

8) Lokasi dan Geografis

Pondok pesantren memiliki lokasi yang strategis dengan area yang luas dan dikelilingi keindahan alam yang mendukung suasana pembelajaran. Dalam memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya, pondok mengembangkan area perkebunan dengan menanam berbagai tanaman seperti pisang dan jagung. Meskipun dari segi aksesibilitas transportasi masih terbatas yang dapat masuk ke area pondok, lokasi yang tenang dan asri ini justru menjadi nilai tambah tersendiri bagi lingkungan pembelajaran.

Dalam pengembangan fasilitas, pondok masih memiliki lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk ekspansi di masa depan. Pondok juga aktif melibatkan komunitas lokal dalam berbagai kegiatan, terutama dalam bidang pertukangan, pembangunan, dan pekerjaan perkebunan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang baik antara pondok dengan masyarakat sekitar.

Terkait ancaman bencana alam, pondok relatif aman dari berbagai bencana besar. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah musim kemarau yang menyebabkan kekeringan dan mengganggu

kegiatan sehari-hari karena kesulitan mendapatkan air, dikarenakan aliran PDAM belum sampai ke pondok. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pondok telah mengambil langkah pencegahan dengan membangun sumur bor, akan tetapi tetap bisa terkendala kekeringan. Dalam hal keamanan dan keselamatan santri, pondok menerapkan sistem tugas jaga yang melibatkan seluruh santri untuk bertanggung jawab terhadap keamanan pondok secara bersama-sama.

c. Analisis SWOT Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra

Analisis SWOT adalah metode strategis untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal suatu organisasi, khususnya lembaga. Metode ini mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki organisasi. Tujuannya adalah memberikan gambaran keadaan internal dan eksternal organisasi dan membantu merumuskan strategi pengembangan yang efektif. Melalui analisis mendalam terhadap berbagai faktor, organisasi dapat memahami situasinya dan merencanakan langkah strategis ke depan.

Untuk menganalisis strategi Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra maka peneliti menggunakan analisis SWOT yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Kekuatan (*Strength*) Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra

Kekuatan (*Strengths*) mengacu pada aspek internal yang unik dan menguntungkan, baik milik individu, organisasi, atau

sebuah proyek. Merupakan potensi bawaan yang mencakup berbagai kemampuan, sumber daya, dan karakteristik positif yang memungkinkan pencapaian keunggulan kompetitif dan peningkatan performa secara signifikan. Maka kekuatan dari Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra adalah :

- a) Kurikulum lebih dari satu model yaitu TMI, Diknas, dan Tahfidz
- b) Lokasi yang tenang dan dikelilingi alam yang asri
- c) Memiliki banyak prestasi santri
- d) Program dan kegiatan santri yang beragam
- e) Pengembangan karakter dan kepribadian santri 24 Jam
- f) Memiliki tanah dan lahan yang luas

2) Kelemahan (*Weakness*) Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra

Kelemahan (*Weakness*) adalah karakteristik internal atau kekurangan yang menghambat kinerja, mengurangi daya saing, dan membatasi potensi pencapaian tujuan individu, organisasi, atau proyek. Maka kelemahan dari Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra adalah :

- 1) Kurangnya tenaga pengajar pondok
- 2) Sarana dan Prasarana masih kurang
- 3) Belum dikenal banyak orang dan promosi yang kurang
- 4) Pondok baru dan masih tahap berkembang

- 5) Masalah Keuangan dan pendanaan
- 6) Aksesibilitas fasilitas/layanan umum yang jauh

3) Peluang (*Opportunity*) Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra

Peluang (*Opportunity*) adalah kondisi atau faktor eksternal yang berpotensi menguntungkan dan dapat dimanfaatkan oleh individu, organisasi, atau proyek untuk mencapai tujuan dan mengembangkan keunggulan kompetitif. Maka peluang dari Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra adalah :

- 1) Pemanfaatan teknologi digital
- 2) Pemanfaatan Sosial Media
- 3) Sumber daya alam dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan
- 4) Kerjasama dengan lembaga pendidikan
- 5) Hubungan dengan Alumni/ikatan pondok
- 6) Kerjasama dan hubungan dengan masyarakat sekitar

4) Ancaman (*Threats*) Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra

Ancaman (*Threats*) adalah kondisi atau faktor eksternal yang berpotensi merugikan dan menimbulkan risiko bagi individu, organisasi, atau proyek, yang dapat menghambat pencapaian tujuan atau menurunkan kinerja. Maka ancaman dari Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra adalah :

- 1) Banyaknya Persaingan lembaga pendidikan

- 2) Penurunan jumlah santri karena pengaruh lingkungan luar
- 3) Minat Pondok Salafi yang makin tinggi
- 4) Penurunan minat sekolah berbasis asrama
- 5) Bencana alam kemarau
- 6) Jarak akses yang jauh dengan kota

2. Strategi Pengembangan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra berdasarkan Analisis SWOT

Matriks SWOT memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra dapat menghubungkan peluang dan ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan internalnya. Matriks ini berfungsi sebagai alat strategis untuk merumuskan empat jenis strategi, yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Pendekatan perencanaan yang efektif memanfaatkan analisis SWOT yang dirangkum dalam matriks SWOT berikut:

Tabel 4. 6 Matriks SWOT

IFAS	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
/	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kurikulum lebih dari satu model yaitu TMI, Diknas, dan Tahfidz 2) Lokasi yang tenang dan dikelilingi alam yang asri 3) Memiliki banyak prestasi santri 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya tenaga pengajar pondok 2) Sarana dan Prasarana masih ada yang kurang 3) Belum dikenal banyak orang dan promosi yang kurang 4) Pondok baru dan masih tahap berkembang

EFAS	<ul style="list-style-type: none"> 4) Program dan kegiatan santri yang beragam 5) Pengembangan karakter dan kepribadian santri 24 Jam 6) Memiliki tanah dan lahan yang luas 	<ul style="list-style-type: none"> 5) Masalah Keuangan dan pendanaan 6) Aksesibilitas fasilitas/layanan umum yang jauh
<p style="text-align: center;">PELUANG (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Memanfaatkan teknologi digital 2) Pemanfaatan media sosial 3) Sumber daya alam dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan 4) Kerjasama dengan lembaga pendidikan 5) Hubungan dengan Alumni/ikatan pondok 6) Kerjasama dan hubungan dengan masyarakat sekitar 	<p style="text-align: center;">STRATEGI S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Kembangkan program pendidikan berbasis alam yang memanfaatkan lahan luas, mengoptimalkan lingkungan asri untuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter santri. 2) Gunakan teknologi digital dan media sosial untuk mempromosikan keunggulan dan prestasi pondok, memperluas jaringan kerjasama dengan lembaga pendidikan menarik minat masyarakat. 3) Bangun platform digital interaktif untuk memperkuat 	<p style="text-align: center;">STRATEGI W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Membangun jaringan dengan alumni dan lembaga pendidikan untuk mendapatkan dukungan tenaga pengajar, penggalangan dana, serta bantuan sarana dan prasarana. 2) Menggunakan sumber daya alam untuk menciptakan program unggulan berbasis lingkungan yang dapat menambah daya tarik pondok dan mengatasi keterbatasan fasilitas yang ada. 3) Mengembangkan hubungan erat dengan masyarakat sekitar untuk membantu dan mendukung pengembangan pondok melalui kontribusi lokal. 4) Menjalin kerjasama untuk

	<p>ekosistem pendidikan yang komprehensif.</p> <p>4) Menggunakan tanah dan lahan luas untuk pengembangan fasilitas pendidikan dan asrama melalui dukungan kerjasama dengan lembaga pendidikan, alumni, dan masyarakat sekitar</p> <p>5) Mengembangkan program-program berbasis potensi lokal, seperti pelatihan kewirausahaan dan kegiatan sosial, dengan dukungan alumni dan masyarakat sekitar, yang diperkuat oleh kurikulum multi-model dan karakter santri.</p>	<p>mendatangkan tenaga pengajar tamu, pelatihan, atau penyediaan materi seminar sosialisasi sehingga dapat membantu mengatasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
<p>ANCAMAN (T)</p> <p>1) Banyaknya Persaingan lembaga pendidikan</p> <p>2) Penurunan jumlah santri karena pengaruh lingkungan luar</p>	<p>STRATEGI S-T</p> <p>1) Kembangkan program pembelajaran unik berbasis kurikulum multi-model untuk mengatasi persaingan pondok dan</p>	<p>STRATEGI W-T</p> <p>1) Menggalang dana dari alumni, masyarakat, atau program donasi online untuk mengatasi masalah keuangan dan membangun fasilitas yang lebih</p>

<p>3) Minat Pondok Salafi yang makin tinggi</p> <p>4) Penurunan minat sekolah berbasis asrama</p> <p>5) Bencana Alam kemarau</p> <p>6) Jarak akses yang jauh dengan kota</p>	<p>menarik minat santri di tengah tingginya popularitas pondok Salafi.</p> <p>2) Manfaatkan lokasi asri dan program beragam untuk mengatasi kendala jarak yang jauh dari kota dan meningkatkan daya tarik pondok asrama.</p> <p>3) Publikasikan prestasi santri di media sosial untuk meningkatkan citra pondok pesantren dan menarik minat calon santri, sehingga dapat mengatasi penurunan jumlah santri dan menghadapi persaingan lembaga pendidikan.</p> <p>4) Dengan fokus pada pengembangan karakter 24 jam, buat program unggulan yang menonjolkan nilai tambah bagi santri, seperti pelatihan kewirausahaan,</p>	<p>memadai, sehingga lebih kompetitif di tengah persaingan lembaga pendidikan.</p> <p>2) Memperkuat promosi melalui media sosial dan kerjasama dengan komunitas lokal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pondok pesantren, mengurangi dampak penurunan jumlah santri, dan menarik minat meskipun pondok masih baru.</p> <p>3) Jalin kemitraan dengan lembaga pendidikan untuk mendatangkan tenaga pengajar dan bantuan finansial atau material. Libatkan alumni dalam memberikan kontribusi program atau fasilitas untuk menanggulangi berbagai tantangan pondok baru.</p>
--	--	---

	teknologi, dll untuk melawan tren penurunan minat sekolah berbasis asrama.	
--	--	--

Sumber : Analisis Peneliti 2024

a. Strategi *Strengths-Opportunities* (S-O)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal untuk mencapai tujuan pondok secara efektif. Strategi S-O Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra yaitu:

- 1) Kembangkan program pendidikan berbasis alam yang memanfaatkan lahan luas, mengoptimalkan lingkungan asri untuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter santri.
- 2) Gunakan teknologi digital dan media sosial untuk mempromosikan keunggulan dan prestasi pondok, memperluas jaringan kerjasama dengan lembaga pendidikan menarik minat masyarakat.
- 3) Bangun platform digital interaktif untuk memperkuat ekosistem pendidikan yang komprehensif.
- 4) Menggunakan tanah dan lahan luas untuk pengembangan fasilitas pendidikan dan asrama melalui dukungan kerjasama dengan lembaga pendidikan, alumni, dan masyarakat sekitar
- 5) Mengembangkan program-program berbasis potensi lokal, seperti pelatihan kewirausahaan dan kegiatan sosial, dengan dukungan alumni dan masyarakat sekitar, yang diperkuat oleh kurikulum multi-model dan karakter santri.

b. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O)

Strategi ini menggabungkan kelemahan internal dengan faktor eksternal yang berupa peluang. Strategi difokuskan pada upaya meminimalisasi kelemahan internal sehingga pondok dapat memanfaatkan peluang yang tersedia dengan optimal. Strategi W-O Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra yaitu :

- 1) Membangun jaringan dengan alumni dan lembaga pendidikan untuk mendapatkan dukungan tenaga pengajar, penggalangan dana, serta bantuan sarana dan prasarana.
- 2) Menggunakan sumber daya alam untuk menciptakan program unggulan berbasis lingkungan yang dapat menambah daya tarik pondok dan mengatasi keterbatasan fasilitas yang ada.
- 3) Mengembangkan hubungan erat dengan masyarakat sekitar untuk membantu dan mendukung pengembangan pondok melalui kontribusi lokal.
- 4) Menjalin kerjasama untuk mendatangkan tenaga pengajar tamu, pelatihan, atau penyediaan materi seminar sosialisasi sehingga dapat membantu mengatasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Strategi *Strengths-Threats* (S-T)

Strategi ini menggabungkan faktor internal berupa kekuatan dan faktor eksternal berupa ancaman. Strategi ini memanfaatkan keunggulan internal pondok untuk menangkal dan mengatasi berbagai tantangan

eksternal yang mungkin muncul. Strategi S-T Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra yaitu :

- 1) Kembangkan program pembelajaran unik berbasis kurikulum multi-model untuk mengatasi persaingan pondok dan menarik minat santri di tengah tingginya popularitas pondok Salafi.
- 2) Manfaatkan lokasi asri dan program beragam untuk mengatasi kendala jarak yang jauh dari kota dan meningkatkan daya tarik pondok asrama.
- 3) Publikasikan prestasi santri di media sosial untuk meningkatkan citra pondok pesantren dan menarik minat calon santri, sehingga dapat mengatasi penurunan jumlah santri dan menghadapi persaingan lembaga pendidikan.
- 4) Dengan fokus pada pengembangan karakter 24 jam, buat program unggulan yang menonjolkan nilai tambah bagi santri, seperti pelatihan kewirausahaan, teknologi, dll untuk melawan tren penurunan minat sekolah berbasis asrama.

d. Strategi *Weakness-Threats* (W-O)

Strategi ini menggabungkan faktor internal berupa kelemahan dan faktor eksternal berupa ancaman. Strategi bersifat defensif, dengan fokus utama pada upaya meminimalisasi kerentanan internal dan melindungi pondok dari potensi risiko eksternal. Strategi W-T Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra yaitu :

- 1) Menggalang dana dari alumni, masyarakat, atau program donasi online untuk mengatasi masalah keuangan dan membangun fasilitas yang lebih memadai, sehingga lebih kompetitif di tengah persaingan lembaga pendidikan.
- 2) Memperkuat promosi melalui media sosial dan kerjasama dengan komunitas lokal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pondok pesantren, mengurangi dampak penurunan jumlah santri, dan menarik minat meskipun pondok masih baru.
- 3) Jalin kemitraan dengan lembaga pendidikan untuk mendatangkan tenaga pengajar dan bantuan finansial atau material. Libatkan alumni dalam memberikan kontribusi program atau fasilitas untuk menanggulangi berbagai tantangan pondok baru.

C. Pembahasan

1. Analisis Hasil SWOT Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra

Pembahasan dalam hasil penelitian ini memaparkan dari hasil analisis SWOT Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra. Dalam menganalisis SWOT peneliti membagi menjadi 2 pemaparan, yaitu analisis internal (kekuatan dan kelemahan) dan analisis eksternal (peluang dan ancaman). Adapun unsur-unsur dari segi analisis internal yang peneliti teliti terdiri dari aspek-aspek seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, lokasi strategis, sumber daya finansial, kepemimpinan manajemen dan organisasi, reputasi dan merek, dan promosi dan pemasaran. Sedangkan unsur-unsur dari segi analisis eksternal terdiri dari aspek-aspek seperti tren pasar dan pertumbuhan, perkembangan teknologi, perubahan regulasi dan kebijakan, alumni, persaingan, perubahan regulasi atau kebijakan, peraturan pemerintah dan undang-undang, kondisi ekonomi makro, perubahan sosial dan demografi, lokasi dan geografis.

Dari segi kekuatan, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra memiliki kekuatan yang mendukung keberlanjutan pondok. Pertama dari segi sumber daya manusia nya ada beberapa ustadz yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing, selain itu dilihat dari banyaknya prestasi-prestasi yang telah diraih oleh santri-santri juga menjelaskan bahwa mereka memiliki potensi untuk berkembang. Kemudian Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra memiliki model kurikulum berbeda dari pondok lain yaitu adanya penambahan kurikulum tahfidz di dalamnya

sehingga menjadikan pondok ini memiliki 3 model kurikulum yaitu kurikulum TMI, Diknas, dan Tahfidz. Pondok ini juga memiliki program kegiatan dan ekstrakurikuler yang beragam, mulai dari kegiatan pidato 3 bahasa, pramuka, silat, dll. Pondok juga memiliki program pengembangan karakter dan kepribadian santri 24 jam, jadi santri akan terus dibimbing dan diawasi kegiatan keagamaannya selama 24 jam penuh. Selain dari SDM dan program yang dibawakan, pondok ini masih memiliki tanah dan lahan yang luas dan juga berada di lokasi yang tenang dan dikelilingi alam yang masih asri sehingga para santri dapat belajar dengan tenang.

Kelemahan merupakan kekurangan yang dimiliki oleh internal pondok. Dalam hal ini Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra memiliki beberapa kekurangan. Yang pertama dalam unsur sumber daya manusia nya, kurangnya tenaga pengajar pondok merupakan suatu kendala di pondok ini terlebih tenaga pengajar yang mengampu di bidangnya dan juga tenaga pengajar yang mukim di pondok masih kurang. Sarana dan prasarana yang kurang seperti belum adanya pemasangan Wifi untuk akses internet, kantor-kantor, dan beberapa WC yang rusak. Masalah keuangan dan pendanaan juga merupakan kendala yang sedang dialami pondok ini, salah satunya keterlambatan pembayaran SPP oleh santrinya yang mengakibatkan permasalahan dalam mengatur keuangan dan kebutuhan santri. Karena pondok jauh dari layanan umum, maka pondok memiliki kekurangan dalam layanan aksesibilitas fasilitas umum, baik itu dari layanan kesehatan, sampai ke tempat jual beli. Untuk kelemahan utama

pondok ini yaitu, karena pondok ini terbilang baru dan masih tahap berkembang oleh karena itu pondok ini masih belum dikenal oleh banyak orang dan juga promosinya masih belum dilaksanakan secara maksimal, hanya daerah Tanah Laut saja.

Dari segi peluang, ada banyak hal yang dapat dimanfaatkan oleh pondok ini untuk membantu mengembangkan pondok. Yang pertama dalam pemanfaatan teknologi digital, Pondok dapat memanfaatkan platform digital untuk menampilkan kurikulum (TMI, Diknas, dan Tahfidz), dan memperluas jaringan kerja sama pendidikan. Memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan kegiatan, program, pendaftaran dan keunggulan-keunggulan pondok. Memanfaatkan dan memperluas relasi dapat menguntungkan pondok, dengan adanya kerjasama melalui lembaga-lembaga pendidikan, hubungan dengan masyarakat dan juga hubungan dengan alumni dapat dimanfaatkan untuk promosi, kerjasama kegiatan dan membangun citra pondok. Sumber daya alam, lingkungan dan lahan yang luas juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan santri, seperti kegiatan alam dan lainnya.

Terakhir yaitu dari segi ancaman, ini merupakan faktor eksternal yang dapat atau berpotensi merugikan pondok. Pertama dari banyaknya persaingan lembaga pendidikan yang hampir serupa, banyak lembaga pendidikan berbasis pondok yang memiliki kelebihan masing-masing dapat memberi potensi ancaman bagi pondok Modern An-Najah Cindai Alus putra. Lembaga pendidikan yang dapat mengancam pondok salah

satunya pondok pesantren berbasis salafi, banyak orang tua lebih ingin memondokkan anak-anaknya di lembaga berbasis salafi ini. Ancaman lain juga berupa penurunan minat sekolah berbasis asrama, ini karena anak-anak zaman sekarang lebih ketergantungan dan tidak dapat dipisah dari gadget atau *smartphone*, oleh sebab itu penurunan minat sekolah berbasis asrama atau pondok merupakan ancaman saat ini. Jarak akses yang jauh dari kota juga merupakan suatu ancaman dan kesulitan karena dampaknya pondok ini jadi sulit diketahui orang dan susah dikenal lokasi nya berada. Karena pondok ini juga berada di alam, bencana alam kadang dapat terjadi di pondok ini contohnya kemarau yang mengakibatkan sulitnya menemukan air, disebabkan belum masuknya aliran PDAM ke pondok.

2. Analisis Hasil Strategi Pengembangan Pondok Modern An-Najah

Cindai Alus Putra berdasarkan Analisis SWOT

Berdasarkan hasil penelitian, strategi *Strengths-Opportunities* (S-O) merupakan strategi terbaik untuk mengembangkan pondok pesantren dengan memanfaatkan kekuatan internal secara maksimal melalui eksplorasi peluang eksternal yang strategis. Inti strategi ini fokus pada tiga pilar utama: pengembangan teknologi digital, optimalisasi sumber daya lahan, dan penciptaan program inovatif berbasis potensi lokal.

Dalam konteks teknologi digital, pondok akan memanfaatkan penggunaan platform digital. Platform ini akan menampilkan keunggulan kurikulum pondok (TMI, Diknas, dan Tahfidz), memfasilitasi promosi, dan

membuka ruang kolaborasi pendidikan yang lebih luas. Media sosial akan dimanfaatkan secara optimal untuk menjangkau calon santri, menampilkan kegiatan-kegiatan, program unggulan, prestasi dan membangun citra pondok sebagai institusi pendidikan.

Pemanfaatan lahan luas menjadi strategi kedua yang sangat potensial. Lokasi yang tenang dan dikelilingi alam asri dapat dikembangkan menjadi fasilitas pendidikan berbasis lingkungan. Hal ini mencakup pembangunan area praktikum, kebun edukasi, dan ruang kegiatan outdoor yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan santri. Konsep pendidikan berbasis alam ini tidak hanya menjadi daya tarik unik, tetapi juga mendukung prinsip pendidikan kepribadian santri 24 jam.

Program berbasis potensi lokal menjadi pilar ketiga strategi, yang akan mengintegrasikan sumber daya alam sekitar dengan kurikulum pendidikan. Ini termasuk pengembangan program kewirausahaan berbasis lingkungan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan alumni dan penduduk sekitar. Melalui pendekatan ini, pondok tidak sekadar lembaga pendidikan, melainkan pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Strategi S-O dirancang untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif, kompetitif, dan adaptif. Dengan mengintegrasikan teknologi digital, sumber daya alam, dan kurikulum pondok (TMI, Diknas, dan Tahfidz), pondok pesantren siap menghadapi tantangan pendidikan yang semakin berkembang sambil mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam

yang kokoh. Pendekatan ini bukan sekadar strategi yang dilakukan setelah suatu kejadian terjadi, melainkan upaya proaktif memposisikan pondok sebagai pusat pendidikan unggul di masa depan.

Keunggulan kompetitif strategi ini terletak pada kemampuannya menciptakan diferensiasi yang jelas. Dibandingkan pondok atau saingan pendidikan lainnya, model ini menawarkan pengalaman pendidikan yang unik, terintegrasi, dan berkelanjutan. Hasilnya, pondok tidak hanya menarik minat calon santri, tetapi juga membangun reputasi sebagai lembaga pendidikan transformatif yang siap mencetak generasi unggul.

Strategi lain sebagai pendukung dari strategi ini yaitu strategi Weakness- Opportunities (W-O). Salah satu poin dari strategi W-O ini yaitu, strategi difokuskan pada upaya membangun kekuatan pondok pesantren melalui jaringan eksternal dan pemanfaatan potensi lingkungan. Inti strateginya adalah membangun koneksi yang kuat dengan alumni, masyarakat dan lembaga pendidikan untuk mendapatkan dukungan pendidikan, bantuan pendanaan, promosi, dan pengembangan sarana prasarana. Kerjasama dengan alumni, masyarakat sekitar, dan lembaga menjadi komponen kunci dalam strategi ini. Dengan membangun hubungan erat dan melibatkan masyarakat dalam program sosial, pondok pesantren akan memperluas dukungan lokal, memperkuat jejaring sosial, dan menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Hasilnya, kelemahan internal dapat diminimalisir melalui kolaborasi aktif dan pendekatan yang partisipatif.